

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai jenis usaha yang bergerak di bidang industri, dagang, maupun jasa yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Sektor industri manufaktur dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai penggerak utama dengan kontribusi mencapai 19,87% terhadap PDB nasional. Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menciptakan banyak lapangan pekerjaan, sehingga keberadaannya menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Dengan berkembangnya UMKM yang pesat mengakibatkan persaingan yang ketat antar pelaku usaha sehingga setiap usaha perlu memiliki perencanaan dan pengelolaan yang baik agar usahanya beroperasi secara efektif. Umumnya permasalahan UMKM terletak pada pengelolaan keuangan, khususnya dalam menghitung biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat akan berdampak pada kondisi finansial suatu usaha. Apabila keuangan dikelola secara efektif dan efisien, maka usaha tersebut berpotensi memperoleh laba yang maksimal.

Secara umum setiap usaha mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai keuntungan (laba) maksimal dengan memanfaatkan peran manajer melalui proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, dalam

suatu perusahaan. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi secara tepat dan akurat, sambil tetap menjaga kualitas barang atau produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi yang akurat akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai harga pokok penjualan untuk menghasilkan keuntungan.

Harga Pokok Produksi merupakan semua pengeluaran biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dalam periode tertentu (Novia et al., 2022). Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah untuk memantau realisasi biaya dalam proses produksi. Secara umum informasi yang diperlukan dalam menentukan harga pokok produksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan dengan baik dan teliti dalam pencatatan serta penggolongannya. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan .

Metode harga pokok pesanan merupakan cara pengumpulan biaya produksi yang digunakan untuk menentukan harga pokok produk di perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan (Sari et al., 2022). Produk yang dibuat berdasarkan pesanan ditandai sebagai produk khusus dan tidak diproduksi secara massal. Pesanan akan diproses sesuai waktu yang telah disepakati bersama, sehingga perusahaan perlu menghitung harga jual produk berdasarkan pesanan dengan tepat. Penentuan metode harga pokok pesanan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Dengan menerapkan metode ini maka

perusahaan dapat menghitung dan mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan tertentu.

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dicatat terlebih dahulu dalam kartu pesanan (*job order cost sheet*). Menurut Dunia et al. (2024) Kartu harga pokok pesanan mencakup rincian total biaya yang telah diakumulasikan untuk setiap pesanan. Kartu pesanan berfungsi untuk menghitung total biaya per pesanan serta biaya per unit. Total biaya per pesanan merupakan penjumlahan dari semua biaya produk yang terjadi dan dibebankan kepada pesanan tersebut. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produk per pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Viary Store merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang produksi pakaian dan *screenprinting* yang berlokasi di Tembok Banjaran. Dalam menjalankan usahanya, Viary Store menggunakan sistem *make to order* yaitu memproduksi barang sesuai dengan pesanan konsumen mulai dari bentuk, ukuran, dan desain. Sebelum proses produksi dimulai, pemilik usaha terlebih dahulu menentukan harga jual untuk mendapatkan kesepakatan harga dengan konsumen. Selain melayani pesanan khusus, Viary Store juga melakukan produksi secara massal berdasarkan perkiraan kebutuhan untuk dijadikan stok. Dengan adanya pesanan yang diterima Viary Store harus menghitung harga pokok produksi secara tepat dan rinci untuk menentukan harga jual yang ditetapkan, sehingga pemilik dapat mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat produksi serta memperoleh keuntungan yang sesuai dari pesanan yang diproduksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pemilik Viary Store masih menggunakan perhitungan sederhana dalam menentukan harga pokok produksi. Pemilik belum memperhitungkan semua elemen biaya produksi, terutama biaya overhead pabrik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pemilik mengenai biaya produksi secara menyeluruh. Akibatnya harga jual yang ditetapkan menjadi tidak akurat, sehingga berdampak pada daya saing di pasar menurunnya minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan metode harga pokok pesanan pada UMKM. Penelitian Fatin et al. (2022) pada UD. Mebel Rizky Jaya menunjukkan bahwa meskipun perhitungan harga pokok produksi telah dilakukan berdasarkan pesanan, masih terdapat kesalahan dalam penentuan pembebanan biaya overhead pabrik, sehingga hasil perhitungan belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Suryani (2023) pada CV Rumah Sablon Pekanbaru menemukan adanya perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik antara perhitungan perusahaan dengan metode job order costing, di mana perusahaan membebankan biaya overhead berdasarkan biaya sesungguhnya, sedangkan metode job order costing menggunakan tarif yang ditentukan di muka. Selain itu, penelitian Sari et al. (2022) pada CV Rapi Vulkanisir juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode job order costing yang berdampak langsung pada penentuan harga jual produk.

Ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa masalah ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi terutama pada elemen biaya overhead pabrik, merupakan masalah yang sering dihadapi oleh UMKM yang menggunakan sistem produksi berdasarkan pesanan. Oleh karena itu di masa mendatang, pemilik Viary Store harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan lebih akurat menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*), sehingga semua komponen biaya produksi dapat diidentifikasi secara menyeluruh dan tepat

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada Usaha Konveksi Viary Store”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi pada usaha konveksi Viary Store menggunakan metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menghitung Harga Pokok Produksi pada usaha konveksi Viary Store berdasarkan metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktik di dunia nyata. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah khususnya dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen secara umum.

2. Bagi Konveksi Viary Store

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Konveksi Viary Store agar dapat menghitung Harga Pokok Produksi dengan tepat menggunakan metode Harga Pokok Pesanan, serta dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

3. Bagi Program Studi D3 Akuntansi

Memperkuat kolaborasi antara Program Studi D3 Akuntansi dan pelaku UMKM sebagai mitra dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, sehingga dapat meningkatkan citra serta keberadaan Program Studi di tengah masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

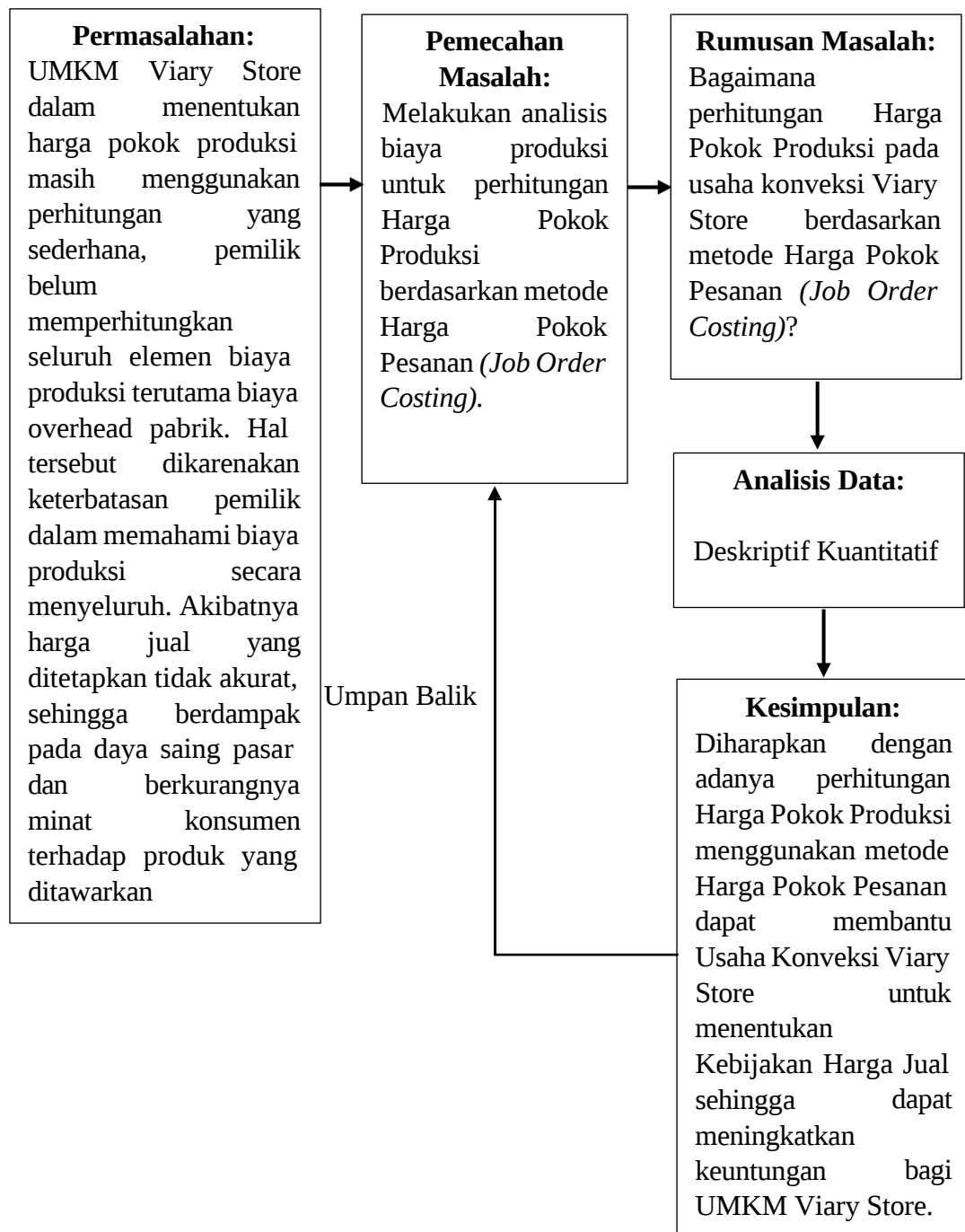
Penelitian ini dibatasi hanya pada penentuan harga pokok produksi pada usaha konveksi Viary Store dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif pada pesanan kaos sablon DTF A3 lengan pendek yang diproduksi pada Tanggal 22 mei 2026 sebanyak 80 pcs dengan melibatkan beberapa elemen biaya produksi. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada

pengelompokan, pencatatan, dan perhitungan biaya produksi untuk setiap pesanan yang dikerjakan oleh Viary Store.

1.6 Kerangka Berpikir

Pengumpulan Harga Pokok Produksi terdiri dari dua metode yaitu metode Harga Pokok Pesanan dan Metode Harga Pokok Proses. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penentuan perhitungan harga pokok produksi pada Viary Store dengan menggunakan metode *job order costing*. Dalam perusahaan manufaktur khususnya yang memproduksi barang jadi, perhitungan harga pokok sangat penting karena dapat mempengaruhi mempengaruhi laba rugi perusahaan. Jika perusahaan salah dalam menentukan harga pokok produksinya, maka akan berdampak pada keberlangsungan usaha atau *going concern* dari perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk membantu Viary Store dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat berdasarkan metode harga pokok pesanan. Dalam hal ini, penulis melakukan penyederhanaan permasalahan yang dihadapi Viary Store dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal disusun agar memberikan kemudahan bagi para pembaca.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat penjelasan tentang teori klasifikasi biaya produksi, penjelasan harga pokok produksi, dan penjelasan metode harga pokok pesanan. Teori tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum objek penelitian beserta hasil dari perhitungan dan analisis data yang disajikan secara singkat dan jelas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian berupa informasi deskriptif kuantitatif beserta saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi UMKM Viary Story.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan pustaka yang berkaitan dengan penelitian menggunakan format APA (American Psychological Association).

LAMPIRAN

Bagian ini berisi lampiran yang memuat informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Buku Bimbingan, Spesifikasi teknis, serta data-data lain yang diperlukan.